

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK  
MELALUI MEDIA ALAT MUSIK PERKUSI  
PADA ANAK KELOMPOK B<sub>2</sub>  
RA BABUSSALAM**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rita Sunoviani  
1711070074



**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI MEDIA ALAT  
MUSIK PERKUSI PADA ANAK KELOMPOK B<sub>2</sub>  
RA BABUSSALAM**

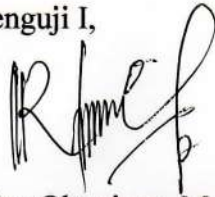
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

Tanggal 15 Juli 2020

Menyetujui,

Tim penguji:

Penguji I,



Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN. 1306108501

Penguji II,



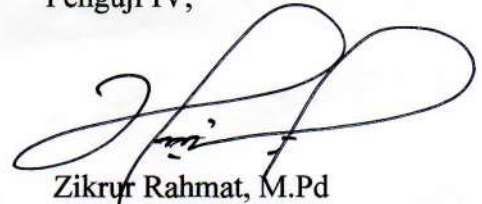
Fitriani, M.Pd  
NIDN. 1325019301

Penguji III,



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN. 0128038801

Penguji IV,



Zikrur Rahmat, M.Pd  
NIDN. 0131078402

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN. 0128038801

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,



Dr. Eili Kasmini, S.Si. M.Si  
NIDN. 0117126801

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak.....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
2.1. Kecerdasan .....	11
2.1.1. Pengertian Kecerdasan .....	11
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	14
2.1.3. Jenis-jenis Kecerdasan .....	15
2.2. Kecerdasan Kinestetik.....	19
2.2.1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	19
2.2.2. Sifat-Sifat Kecerdasan Kinestetik yang Terdapat pada Anak.....	25
2.2.3. Kelebihan Kecerdasan Kinestetik .....	27
2.2.4. Kelemahan Kecerdasan Kinestetik.....	27
2.2.5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.....	27
2.2.6. Tujuan Meningkatkan Kinestetik pada Anak.....	29
2.2.7. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini .....	31
2.3. Media Alat Musik Perkusi.....	34
2.3.1. Pengertian Alat Musik Perkusi.....	34
2.3.2. Manfaat Alat Musik Perkusi .....	37
2.3.3. Macam-macam Alat Musik Perkusi .....	38
2.4. Kajian Penelitian yang Relevan .....	39
2.5. Kerangka Penelitian .....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3. Subek Penelitian .....	44
3.4. Prosedur Penelitian Tindakan.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5.1. Observasi .....	48
3.5.2. Dokumentasi.....	51
3.6. Teknik Analisis Data .....	52
3.7. Indikator Keberhasilan .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
4.2. Hasil Penelitian.....	54
4.2.1. Deskripsi Pra Tindakan .....	55
4.2.2. Hasil Penelitian Siklus Pertama.....	57
4.2.3. Hasil Penelitian Siklus Kedua .....	62
4.3. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age* (Martanis dan Jamilah, 2012: 1). Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan otak (Helmawati, 2015: 11). Agar masa ini dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

M. Yazid Busthomi (2012:11) mengungkapkan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas. Pendidikan anak usia merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan

komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang) sangat perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini (Susanto, 2015: 3).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga dapat berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai.

Kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seorang anak untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar. Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematik, lingual, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan natural (Suyadi, 2013: 38).

Salah satu kecerdasan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik. Di Lembaga PAUD guru membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan anak, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan jasmani. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Suyadi, 2015:166). Kecerdasan

kinestetik merupakan bagian yang terpenting untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan dari segi gerak tubuh serta hasil dari pemikiran untuk membentuk, atau membuat suatu gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian individu dalam mengolah tubuhnya, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk didalamnya mengefektifkan gerakannya, dalam melakukan atau membuat sesuatu (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2010:24). Sedangkan menurut Muhamad Yaumi & Nurdin Ibrahim (2013:99), kecerdasan kinestetik atau disebut juga “cerdas jasmaniyah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu.

Dengan demikian, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol gerak tubuhnya sesuai apa yang dipikirkan dan kemudian diekspresikan melalui gerakan tubuhnya. Sebagai guru atau harus mencari cara-cara supaya anak mampu mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Mengembangkan kecerdasan kinestetik sangat penting supaya anak lebih sehat dan kuat badannya, ketika badan mereka sehat mereka akan bergerak bebas untuk belajar di lingkungannya. Menurut (PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 Standar PAUD) anak usia 5-6 Tahun idealnya sudah bisa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan, serta mampu melakukan gerakan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian senam.

Kecerdasan kinestetik anak ditandai dengan ciri-ciri: memiliki kebutuhan untuk selalu bergerak dan melakukan aktivitas, mempunyai memori fisik yang

hebat, tampak berbakat pada bidang olahraga, menari, dan aktivitas fisik lainnya, memiliki gerakan yang sangat terkoordinasi dan mempunyai naluri yang bagus tentang gerakan tubuhnya, seperti koordinasi tangan- mata dan refleks serta reaksi yang baik, mereka belajar paling baik melalui aktivitas yang menggunakan tangan, cepat kehilangan minat terhadap sesuatu hal, kesulitan memahami prosedur atau langkah – langkah dari suatu kegiatan dan mudah teralihkan oleh lingkungannya.

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik biasanya akan memiliki beberapa kemampuan yang menonjol. Kemampuan tersebut sangat mudah dilihat berdasarkan pergerakan yang dia lakukan, yaitu menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan atau keterampilan yang tinggi untuk tujuan mengekspresikan diri dan juga berorientasi pada hasilnya, bekerja dengan terampil dengan menggunakan objek, antara lain dengan melibatkan gerakan motorik yang baik dari jari dan tangan serta mengeksploitasi kemampuan motorik lain pada tubuhnya, misalnya menggambar, memahat dan pekerjaan lain yang memerlukan keterampilan tangan, mengontrol gerakan tubuh dan kapasitas untuk menangani suatu objek, mengontrol anggota tubuh untuk menghasilkan suatu gerakan yang gesit dan cekatan, mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non verbal atau dengan gerakan tubuh untuk menyampaikan maksudnya, mampu mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerak dan menguasainya dengan cepat seperti bersepeda, menari, dan olahraga lainnya, dapat menirukan gerakan tubuh orang lain dengan sangat baik ketika diberi

contoh, dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, misalnya berlari, melompat, dan menari mengikuti irama musik.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, gerak dan lagu (bernyanyi) atau menari, memainkan alat musik, lari, merangkak, kolase, berolahraga cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik meliputi kemampuan menggerakkan anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan sentuhan. Pada penelitian ini, stimulasi yang akan diberikan kepada anak adalah melalui media alat musik. Bermain sambil mengenal atau memainkan alat musik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik agar anak bisa melatih gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar dan mengenal musik dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dapat memperoleh hal baru yang dapat diaplikasikan dalam hidupnya sebagai sesuatu pengalaman yang baru atau untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Alat musik sederhana yang dapat di kenalkan, dimainkan bahkan dibuat sendiri oleh anak usia dini salah satunya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik perkusi merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan serta bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak supaya berkembang secara optimal. Anak dapat memainkan alat musik dengan menggerakkan salah satu bagian anggota tubuh

sehingga dapat melatih kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh serta mendorong anak untuk bergerak bebas dengan mengikuti irama musik untuk melatih kepekaan gerakannya. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang mempengaruhinya. Melalui alat musik diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman.

Kemampuan anak-anak dalam pengembangan motorik kasar termasuk di RA kurang terkoordinasi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu diperhatikan bagi para guru, misalnya guru lebih menekankan pada pembelajaran calis (baca tulis) sehingga pembelajaran yang mengembangkan kinestetik kurang berkembang. Permasalahan dalam pengembangan motorik kasar juga terjadi pada anak-anak di RA Babussalam. Hal ini tampak dari perkembangan motorik kasar anak yaitu belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya aktivitas gerak dan fisik seperti berlari, melompat, berjalan pada garis lurus dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2019, terlihat bahwa kecerdasan kinestetik anak kelompok B<sub>2</sub> masih belum berkembang seperti anak malu untuk bergerak dan belum mampu mengkoordinasi gerak seluruh anggota tubuhnya dengan baik, misal belum mampu menggerakkan kepala sambil menggerakkan tangan dan kaki serta gerak tubuh anak yang masih kaku dan minim.

Selain itu, kegiatan pembelajaran di RA Babussalam dalam pemberian materi untuk mengasah kecerdasan kinestetik masih begitu jarang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dalam penyampaian. Guru hanya mengajarkan yang ada hubungannya dengan kecerdasan lain yang sifatnya akademik sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan, cepat merasa bosan, cepat kehilangan minat terhadap sesuatu hal dan kesulitan memahami prosedur atau langkah – langkah dari suatu kegiatan.

Guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dan terstimulasi serta anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Diawali dengan latar belakang tersebut, maka untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan bermain alat musik perkusi.

Suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis akan menunjukkan bahwa penggunaan media alat musik perkusi akan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengasah kecerdasan kinestetik maka penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Media Alat Musik Perkusi pada Anak Kelompok B<sub>2</sub> RA Babussalam”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada seperti:

1. Kurangnya tingkat kecerdasan kinestetik anak.
2. Kemampuan motorik kasar pada diri anak masih belum berkembang.
3. Pembelajaran yang kurang menstimulasi kinestetik.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui media alat musik perkusi pada anak kelompok B<sub>2</sub> RA Babussalam.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui media alat musik perkusi pada anak kelompok B<sub>2</sub> RA Babussalam?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik melalui media alat musik perkusi pada anak kelompok B<sub>2</sub> RA Babussalam.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan memainkan alat musik perkusi.
- b. Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- c. Meningkatkan prestasi anak

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

#### b. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan dan membantu anak dalam hal pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui media alat musik perkusi.

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana cara yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui media alat musik perkusi pada anak usia dini di RA/TK.

#### d. Bagi Universitas

Sebagai referensi tambahan perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Aceh

### 1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera

#### 2. Alat Musik Perkusi

Alat musik perkusi (alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok-gosokkan, atau dengan cara lain yang membuat objek bergetar maupun mengeluarkan suara.